

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, melalui pendewasaan usia perkawinan, pengendalian kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, sehingga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas penduduk Indonesia (BKKBN, 1999).

Program keluarga berencana mengajak masyarakat untuk merencanakan kehidupannya, karena tujuan hidup manusia adalah agar bahagia yaitu bila terpenuhinya keinginan jasmaniah dan rohaniah, maka dari itu gagasan KB adalah agar masyarakat mempunyai keluarga kecil idaman. Manfaat program KB yaitu adanya perbaikan kesehatan fisik karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek dan terjadinya peningkatan kesejahteraan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk istirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 1997 menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 1997 adalah sebesar 1,0 % per tahun dan jumlah penduduk sekitar 200 juta jiwa

Kemudian diperkirakan pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 233,3 juta jiwa (BKKBN,1999).

Dengan meningkatnya jumlah peserta keluarga berencana dari tahun ke tahun, menurut Departemen Kesehatan, jumlah calon peserta program Keluarga Berencana tahun 2000-2004 sebesar 3-4 juta pertahun. Sehingga jumlah peserta Keluarga Berencana aktif berdasarkan data dari BKKBN sampai tahun 2004 adalah 27,1 juta peserta.

Memilih kontrasepsi merupakan salah satu kebijakan program Keluarga Berencana. pemilihan alat kontrasepsi bagi calon peserta program KB, sesuai dengan yang tercantum dalam Garis– Garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah sistem kafeteria artinya diserahkan semua kepada para akseptor jenis alat kontrasepsi mana yang lebih cocok (BKKBN,1983). Memilih kontrasepsi bukan hal yang sederhana ini disebabkan karena banyak faktor diantaranya faktor usia, status kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, norma budaya dimasyarakat dan efek samping potensial dari suatu metode kontrasepsi. Selain itu suatu alat kontrasepsi yang cocok bagi akseptor belum tentu cocok bagi akseptor lain.

Meningkatnya pengetahuan tentang KB menyebabkan Angka rata-rata pemakaian kontrasepsi di Indonesia meningkat dari sekitar 10% pada permulaan tahun 1970 ke sekitar 55% pada tahun 1994 (BKKBN,1999). Berdasarkan data BKKBN jumlah pemakaian kontrasepsi di yogyakarta sampai desember 2004 adalah: 155019 (38,63%) peserta KB suntik, 124222

(30,99%) peserta AKDR, 54070 (13,48%) peserta pil KB, 23222 (5,70%)

peserta metode operasi wanita, 21582 (5,38%) peserta implant, 20237 (5,04%) peserta kondom, 2838 (0,71%) peserta metode operasi pria, 42 (0,01%) peserta KB obat vagina.

Setiap kontrasepsi mempunyai kelebihan dan kekurangan, kontrasepsi sederhana seperti kondom, diafragma, tablet berbusa, dan tisu secara umum tidak menimbulkan efek samping, sedangkan kontrasepsi efektif seperti pil, AKDR, suntikan, implant, dan metode operasi pada umumnya menimbulkan efek samping.

Efek samping kontrasepsi akan berbeda-beda pada tiap individu tergantung dari keadaan fisiologis dan psikologis dari individu tersebut, penderita diabetes melitus dan hipertensi tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi implant, suntik dan pil KB, akseptor KB yang belum pernah melahirkan, ada perkiraan hamil, perdarahan dileher rahim dan kanker rahim tidak dianjurkan menggunakan AKDR (BKKBN,1999).

Konseling merupakan program KB yang bertujuan untuk memberikan informasi pada calon akseptor KB agar mampu memilih jenis kontrasepsi yang cocok, memahami Cara penggunaan, cara kerja, efek samping, kemungkinan komplikasi dan kegagalan.

Jenis-jenis kontrasepsi yang dapat dipilih akseptor KB yaitu: kondom, diafragma, kream jelly, tablet vagina, tisu KB, suntikan, pil, susuk KB dan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

Jenis-jenis alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD)

1. IUD generasi pertama

Berbentuk spiral atau huruf S ganda terbuat dari plastik.

2. IUD generasi kedua

- a. Cu T 200 B : berbentuk huruf T yang batangnya dililit tembaga.
- b. Cu 7 250 : berbentuk angka 7, yang batangnya dililit tembaga.
- c. MI Cu 259 : berbentuk 2/3-lingkaran ellips yang bergerigi dengan batang dililit tembaga.

3. IUD generasi ketiga

- a. Cu T. 380 A : Berbentuk huruf T dengan lilitan tembaga dan perak yang lebih banyak.
- b. MI Cu 375 : Batangnya dililit tembaga berlapis perak.
- c. Nova T. Cu 200 A : Batang dan lengannya dililit tembaga.
- d. Medussa pessar : Batangnya dililit tembaga.

Jenis-jenis AKDR yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Copper T , Copper 7, Multi Load, Lippes Loop (BKKBN,1999).

AKDR merupakan cara pengaturan kehamilan yang secara umum efektif dan berguna. Menurut Prawiroharjo (1992) beberapa keuntungan AKDR diantaranya reversible, artinya wanita yang menggunakan AKDR dapat hamil kembali setelah AKDR dilepas. AKDR dapat dipasang segera setelah melahirkan atau setelah aborsi. AKDR juga tidak menghambat produksi ASI pada ibu menyusui, efektifitas tinggi, tidak terganggu faktor

... dari individu karena hanya memerlukan satu kali pemasangan tidak

menimbulkan efek sistemik, ekonomis, selain itu AKDR merupakan Cara paling tepat untuk fase menjarangkan kehamilan (BKKBN, 1999).

Sedangkan pada pemakaian AKDR dilapangan, sering menimbulkan keluhan berbagai efek samping yaitu berupa pendarahan diluar haid, perasaan nyeri saat pemasangan dan kejang rahim, nyeri pelvis, pengeluaran darah haid dan sekret vagina yang lebih banyak. Komplikasi yang lebih bahkan dapat terjadi perforasi, infeksi pelvis, ekspulsi, kehamilan yang diikuti abrasi spontan dalam kehamilan ektopik (Prawiroharjo, 1992).

Berdasarkan data dari BKKBN sampai desember 2004, jumlah kasus efek samping penggunaan kontrasepsi adalah, 567 kasus pada alat kontrasepsi dalam rahim AKDR, 410 kasus pada suntik, 116 kasus pada implant, 36 kasus pada pil KB, 14 kasus pada metode operasi wanita, 7 kasus pada kondom, 2 kasus pada metode operasi pria dan 1 kasus pada kasus obat vagina.

Penelitian tentang efek samping AKDR/IUD didaerah Pati. Didapatkan efek samping paling tinggi yaitu : keputihan, kemudian erosi, nyeri dan ekspulsi.

Sedangkan penelitian mengenai efek samping penggunaan AKDR di Jawa Timur ternyata keputihan merupakan keluhan yang paling banyak terjadi, selain nyeri, perdarahan, infeksi dan erosi.

Penelitian selama 1 tahun di RSUP dr.Sarjito Yogyakarta. Dari 300 akseptor AKDR didapatkan banyak efek samping yaitu : keputihan, erosi,

perdarahan, hamil infeksi, ekspulsi dan nyeri

Dengan tingginya efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) akan menimbulkan kecemasan pada penggunaanya, dan kecemasan yang timbul akan mengganggu fungsi kehidupan dari akseptor keluarga berencana tersebut.

Kecemasan merupakan pengalaman emosi yang tidak menyenangkan yang datangnya dari dalam, sifatnya meningkat, menggelisahkan, dan menakutkan, yang dihubungkan dengan suatu ancaman berbahaya yang tidak diketahui oleh individu, perasaan ini disertai dengan komponen-komponen somatik, fisiologik anatomik, biokimiawi, hormonal dan perilaku (Prawirohusodo, 1988). Timbulnya kecemasan dapat disebabkan karena perubahan dalam kehidupan atau berbagai peristiwa dalam kehidupan (Wibisono,1990). Gambaran klinis dari kecemasan dapat berupa, sesak napas, dada tertekan, nyeri epigastrikum, lekas lelah, palpitasi, keringat dingin sedangkan dari pemeriksaan fisik akan didapatkan nadi yang sedikit lebih cepat, pernapasan cepat dan kadang-kadang hiperventilasi. Gejala lainnya dapat berupa depresi, gangguan emosional, perasaan tak mampu dan gangguan psikomatik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengetahui tingkat kecemasan akseptor KB terhadap efek samping kontrasepsi KB, khususnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim AKDR yang mempunyai efek samping paling tinggi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan meningkatnya penggunaan kontrasepsi maka efek samping yang timbul tidak dapat dihindari. alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) mempunyai efek samping paling tinggi diantara penggunaan kontrasepsi lainnya. Efek samping akibat penggunaan kontrasepsi akan menimbulkan kecemasan bagi penggunanya. Kecemasan yang timbul biasanya ditandai dengan berbagai macam gejala, misalnya, adanya perasaan khawatir, gelisah dan perasaan lain yang kurang menyenangkan. Dengan gejala yang ada, maka kecemasan akan mengganggu fungsi kehidupan individu.

Dengan mengetahui tingkat kecemasan akseptor KB, diharapkan dapat diambil langkah-langkah dari petugas pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan kontrasepsi yang lebih baik lagi secara medis dan psikologis.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efek samping alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) terhadap tingkat kecemasan akseptor KB dan perbedaan tingkat kecemasan akseptor yang mengalami efek samping dan akseptor yang tidak mengalami

2. Manfaat penelitian

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat kecemasan akseptor KB dan dapat digunakan oleh tenaga medis untuk meningkatkan pelayanan terhadap akseptor KB.
- b. Memberi informasi pada calon akseptor KB mengenai kecemasan yang timbul akibat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim